

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu pilar yang akan ditegakkan terus-menerus demi keberlangsungan dalam mencerdaskan juga mengembangkan potensi pada diri manusia itu sendiri. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat tumbuh dengan sempurna jika tidak adanya kontribusi dari pihak lain, maka dari itu sangat diperlukan kontribusi dari pihak lain dengan serius untuk membantu diri dalam menjalankan pendidikan. Selain dalam lingkungan keluarga, pendidikan juga dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja seperti pada lingkungan masyarakat juga lingkungan sekolah.

Diketahui lingkungan sekolah mempunyai tugas yang penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan, karena sekolah adalah tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar secara formal yang memiliki status legal dan terstruktur. Ini sejalan dengan pendapat Litem et al. (2022), sekolah adalah lembaga formal dalam menyelenggarakan proses belajar demi membimbing, mendidik, juga mengembangkan kemampuan dalam menggapai tujuan pendidikan. Sebagai lembaga formal, sekolah bertanggung jawab untuk mencapai perkembangan optimal siswa dengan mengimbangi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Indonesia adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Apabila peningkatan mutu pendidikan tercapai, maka upaya peningkatannya dapat dikatakan berhasil. Peningkatan hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengukur kualitas pendidikan. Hasil belajar adalah data yang dikumpulkan dari kegiatan belajar. Menurut Erfin et al. (2022), hasil belajar ialah capaian akhir sebab merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya tidak sedikit siswa mengalami masalah ketika belajar yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar.

Dari hasil belajar, guru akan mengetahui perkembangan siswa sebelum dan sesudah diajarkan oleh guru, dan guru dapat melakukan refleksi untuk kedepannya melakukan metode pembelajaran yang digunakan dalam melakukan pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan lagi hasil belajarnya. Faktor seperti minat juga motivasi diperlukan untuk

mencapai tujuan dari pembelajaran, dan kurangnya motivasi memengaruhi suatu hasil belajar.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi guru Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 (KMP 1) di SMK Negeri 3 Jakarta, diketahui bahwa hasil belajar KMP 1 telah diusahakan oleh guru tersebut. Menerapkan model pembelajaran konvensional merupakan strategi yang dipakai guru untuk pembelajaran. Model ini berpusat oleh guru, sehingga peran siswa dalam aktivitas belajar menjadi kurang menonjol. Guru sering menggunakan metode mengajar ceramah sebagai metode konvensional sebab sederhana, mudah, fleksibel, dan tidak perlu persiapan khusus.

Wirabumi (2020) menyatakan bahwa kekurangan dari metode ceramah yaitu minimnya kesempatan dalam berdiskusi pemecahan masalah juga pengembangan keberanian mengemukakan pendapat, guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan kelas menjadi monoton, juga kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik menimbulkan siswa menjadi bosan.

Peneliti mewawancarai siswa XI MPLB di SMK Negeri 3 Jakarta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan model pembelajaran konvensional, yang menyebabkan hasil belajar Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 rendah. Sebab itu, penting untuk memutuskan model pembelajaran yang sesuai, model pembelajaran yang dipilih harus membantu siswa dalam menganalisis materi selama proses belajar.

Dari metode yang digunakan, diketahui bahwa siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan oleh suasana belajar monoton, dilihat pada aktivitas siswa di kelas. Siswa masih berbincang disaat guru menjelaskan materi, siswa kurang berkolaborasi secara positif untuk penyelesaian tugas sebab tugas tersebut dibagikan secara individu, dan pembelajaran kurang aktif juga kondusif. Padahal disisi lain, siswa seharusnya memperhatikan dan menguasai mata pelajaran KMP 1, karena merupakan mata pelajaran produktif dari kejuruannya yaitu manajemen perkantoran.

Siahaan dan Meilani (2019) mengemukakan pelajaran produktif merupakan pelajaran utama yang membekali pengetahuan dan keterampilan khusus yang menjadi kunci keberhasilan para siswa kelak di tempat kerja. Dari prestasi atau hasil belajar pelajaran produktif yang sudah didapatkan siswa, mampu diketahui sejauh apa siswa sudah menguasai bermacam pelajaran di kejuruan yang siswa ambil di SMK. Siswa yang mempunyai prestasi yang luar biasa dalam bidang produktif, akan memiliki kompetensi kejuruan yang luar biasa.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai ulangan harian sebanyak 34 siswa dari total 36 siswa mendapatkan nilai sebesar 62, dimana rata-rata tersebut tidak menggapai KKM yang ditentukan yakni 80. Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 dengan berfokus pada elemen ekonomi dan bisnis juga

elemen pengelolaan keuangan sederhana merupakan pelajaran yang sangat relevan untuk dipelajari sebab memberi manfaat, terutama hal ekonomi.

Mengacu dalam elemen pengelolaan keuangan sederhana dengan tujuan pembelajaran mengelola kas kecil, maka diperlukan pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan cara menarik minat dan motivasi mereka, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mampu menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah, yang dapat dilakukan dengan memasukkan unsur permainan dalam pembelajaran misalnya simulasi bermain peran yang dapat mendukung dalam keterampilan bermain angka.

Hairuddin (2021) menyatakan bahwa kemampuan dalam pemecahan masalah (*problem solving*) bisa ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Melalui berbagai permainan juga turnamen, siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang harus diselesaikan. Model pembelajaran ini melibatkan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam pengelolaan kas kecil, misalnya siswa dapat dihadapkan pada situasi di mana siswa harus mencatat transaksi harian, menyelesaikan rekonsiliasi kas kecil, atau mengatasi ketidaksesuaian dalam catatan. Hal ini akan membantu siswa mengaplikasikan teori ke dalam praktik.

Harapannya, masalah di atas bisa diatasi dengan menggabungkan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang bisa dipakai yaitu *Team Games Tournament* (TGT), model ini termasuk ke dalam model

pembelajaran kooperatif. Anggota dalam kelompok harus berkolaborasi dalam penyelesaian tugas juga mendapatkan pemahaman yang baik mengenai materi pelajaran.

Peneliti memilih model pembelajaran TGT sebab terdapat elemen permainan, peran dalam tutor sebaya, juga aktivitas dilakukan oleh semua siswa tanpa memandang status siswa. Damayanty et al. (2022) menyatakan bahwa, model TGT yaitu model yang dapat melibatkan siswa pada kelompok belajar dengan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

Armadani et al. (2022) menyatakan, model pembelajaran TGT menyatukan siswa ke dalam kelompok dengan tingkat kemampuan beragam. Pendekatan ini dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran lalu penyampaian materi, diikuti dengan siswa berkelompok dalam penyelesaian tugas juga mengetahui isi materi. Pada akhirnya, turnamen diadakan dalam memastikan siswa menguasai materi pelajaran.

Berlandaskan uraian latar belakang masalah, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 3 Jakarta”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah tersebut, mampu diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Guru memakai model pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran di kelas dikarenakan suasana belajar monoton
2. Siswa kurang bekerja sama secara positif dalam penyelesaian tugas dan pembelajaran kurang aktif
3. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran yang berlangsung sekarang pada siswa XI MPLB di pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 di SMK Negeri 3 Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa XI MPLB di pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 di SMK Negeri 3 Jakarta?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa XI MPLB di pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 menggunakan model pembelajaran TGT di SMK Negeri 3 Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang berlangsung sekarang pada siswa XI MPLB di pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 di SMK Negeri 3 Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa XI MPLB di pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 di SMK Negeri 3 Jakarta
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa XI MPLB di pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran 1 menggunakan model pembelajaran TGT di SMK Negeri 3 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menghadirkan referensi bagi penelitian berikutnya juga mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan terutama pada model pembelajaran TGT.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Dengan memanfaatkan model pembelajaran TGT mampu mendukung siswa dalam aktif pada proses belajar juga kerjasama di kelompok sehingga kegiatan pembelajaran akan terasa

menyenangkan untuk siswa, serta mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Model pembelajaran TGT dimaksudkan membantu mengembangkan pengetahuan dan referensi menerapkan model pembelajaran juga menentukan taktik pembelajaran, sehingga pembelajaran mampu melangkah lebih sukses.

c. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh pengetahuan langsung yang mampu dimanfaatkan dalam persiapan mengajar sebagai pendidik.

